

**EFEKTIVITAS PROGRAM SEKAYA MARITIM DALAM  
MENINGKATKAN PENGHASILAN MASYARAKAT NELAYAN**  
(Studi di desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak)

Oleh :

**Eka Hermawanto**

(Dosen Ilmu Pemerintahan FISIP UNMA)

***Abstarak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program sekaya maritim dan untuk mengetahui tingkat penghasilan masyarakat nelayan setelah adanya program Sekaya Maritim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif yaitu berupaya untuk menggambarkan keadaan, gejala-gejala yang terjadi dilapangan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Program Seribu Kampung Nelayan Mandiri, Tangguh, Indah dan Maju (Sekaya Maritim), yang direalisasi pada tahun 2015 dapat dikatakan epektif karena adanya peningkatan penghasilan masyarakat nelayan Desa Muara Kecamatan Wanasalam Kab Lebak.*

***Kata Kunci : Sekaya Maritim, Masyarakat Nelayan***

**A. Pendahuluan**

Pada umumnya kondisi Nelayan di Indonesia saat ini masih tradisional yang artinya pelabuhan-pelabuhan perikanan di Indonesia masih banyak nelayan kecil bisa dikatakan Indonesia ketinggalan jauh dari Negara seperti Jepang dan Singapura, padahal Indonesia memiliki garis pantai yang sangat panjang dan memiliki wilayah laut yang sangat luas kemudian permasalahan lain yang menyebabkan masyarakat Nelayan miskin adalah pertama, keterbatasan usaha masyarakat kecil disebabkan rendahnya akses terhadap permodalan, rendahnya penguasaan teknologi penangkapan ikan, dan rendahnya manajemen keuangan. Kedua, usaha penangkapa ikan nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor alam seperti, global warming, rawan bencana, dan semakin sedikitnya sumber daya ikan. Ketiga adalah faktor sosial, ekonomi, dan budaya, rendahnya tingkat

pendidikan, permasalahan gizi dan kesehatan, permukiman dan lingkungan, keterbatasan informasi, budaya status sosial nelayan rendah dan keterbatasan sarana prasarana nelayan perikanan.

Menyadari hal tersebut diatas pemerintah mencanangkan program Program Seribu Kampung Nelayan Mandiri, Tangguh, Indah dan Maju atau Sekaya Maritim, yang merupakan program sektoral yaitu program kementerian kelautan dan perikanan (KKP) Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, dan terintegrasi dengan kementerian yang lainnya. Pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten, kota, menjadi pelaksana program Sekaya Maritim. Pemerintah pusat hanya memberikan pendampingan yaitu menempatkan pendamping/konsultan yang notabennya pegawai pusat surat keputusan pengangkatan pegawainya oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pemerintah daerah hanya merekomendasikan saja.

Program Sekaya Maritim ini merupakan Implementasi dari nawacita pemerintahan Presiden Joko Widodo. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestic, dan melakukan revolusi karakter bangsa. Dasar hukum Program Seribu Kampung Nelayan Mandiri, Tangguh, Indah, dan Maju. 1 ).Keppres No 10 Tahun 2011 tentang Tentang Tim Koordinasi Peningkatan dan Perluasan Program Pro-Rakyat. 2) Inppres No15 Tahun 2015 tentang Perlindungan Nelayan. 3).Kepmen KP No 25/Men/2012 tentang Pokja PKN.

Program Sekaya Maritim merupakan bagian daripada program Peningkatan Kehidupan Nelayan (PKN) dalam era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, tahun 2011-2014. Era pemerintahan Joko Widodo Program Seribu

Kampung Nelayan Mandiri, Tangguh, Indah dan Maju (SEKAYA MARITIM) 2015-2019, di tahun 2015 merupakan realisasi program Sekaya Maritim yang pertama seluruh Indonesia yaitu 100 sentra perikanan di tahun 2015 salah satunya adalah di Desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak, yang merupakan sentra perikanan di Kabupaten Lebak yang rata-rata jumlah produksi Ikan mencapai 6 Ton /hari, jumlah Nelayan 2113 orang terdiri dari, rumah tangga perikanan (RTP) berjumlah 397 orang, rumah tangga buruh perikanan (RTBP) berjumlah 1529 orang, dan bakul berjumlah 187 orang. Data statistik perikanan tangkap tahun 2015 Unit Pelaksana Teknis Pangkalan Pendaratan Ikan UPTD PPI Binuangun Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lebak.

Melihat program pemerintah yang begitu banyak dari tahun ke tahun untuk penghasilan dan kemajuan masyarakat nelayan di desa Muara kecamatan Wanasalam kabupaten Lebak, baik dari pemerintah daerah kabupaten/provinsi maupun program pemerintah pusat tapi belum maksimal masih banyak persoalan-persoalan yang harus dibenahi seperti halnya masih ada masyarakat nelayan yang miskin, sarana dan prasarana yang masih banyak kekurangan, dan infrastruktur Pelabuhan dan Desa masih belum maksimal untuk melayani kebutuhan masyarakat nelayan.

Kemudian program terbaru pemerintah pusat yang direalisasi antara bulan September 2015-Januari 2016 dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia dengan melibatkan beberapa kementerian lainnya yaitu Program Seribu kampung Nelayan Mandiri, Tangguh, Indah dan maju atau SEKAYA MARITIM, dengan menggunakan anggaran yang cukup besar masih ada persoalan-persoalan baru yaitu adanya komplek dari lembaga kemasyarakatan (LSM) opini masyarakat yang beragam terhadap realisasi program tersebut.

## **B. Efektifitas**

Siagian (1998:151) mengemukakan pendapatnya mengenai efektifitas yaitu penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditetapkan, artinya pada pembagian tugas itu diselesaikan dan terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya serta berapa biaya yang dikeluarkan untuk hal tersebut.

## **C. Pogram Sekaya Maritim**

Dasar hukum program Seribu Kampung Nelayan Mandiri, Tangguh, Indah, dan Maju. 1). Keppres No10 Tahun 2011 tentang Tentang Tim Koordinasi Peningkatan dan Perluasan Program Pro-Rakyat. 2) Inppres No15 Tahun 2015 tentang Perlindungan Nelayan. 3). Kepmen KP No 25/Men/2012 tentang Pokja PKN.

Bertitik tolak dari kondisi kehidupan nelayan Indonesia yang secara umum masih digambarkan dengan segala keterbatasan, Kementerian Kelautan dan Perikanan berupaya untuk memberikan intervensi dan fasilitasi program untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dan kelompok nelayan. Program Sekaya Maritim merupakan bentuk fasilitasi pemerintah kepada kelompok nelayan miskin melalui tangkap peningkatan kapasitas nelayan dan akses terhadap pemasaran hasil serta pembiayaan usaha perikanan. Sekaya Maritim adalah suatu proses dan upaya untuk memandirikan nelayan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui akses sumberdaya perikanan. Upaya tersebut diikuti dengan penataan lingkungan pemukiman dan Desa yang layak dan sehat. Hal ini tidak lepas dari pemahaman bahwa untuk memutus mata rantai kemiskinan perlu tercipta generasi yang sehat.

Proses tersebut menempatkan nelayan sebagai pihak utama atau pusat pengembangan. Selain itu, program Sekaya Maritim merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong nelayan agar mampu menempatkan diri secara

proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang. Upaya pemberdayaan masyarakat nelayan memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan yang dinamis (KEP.32/DJ-PT/2015).

Prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaan program Sekaya Maritim (KEP. 32/DJPT-PT/2015) adalah sebagai berikut : partisipasi masyarakat dan berbasis kelompok, ramah lingkungan, berkelanjutan, keterbukaan dan akuntabel, kemitraan dan kerjasama, sinergi dan saling menguatkan, taat aturan dan berorientasi wirausaha

#### **D. Penghasilan**

Menurut Sitorus (1994) penghasilan adalah jumlah kegunaan yang dapat dihasilkan melalui suatu usaha. Pada hakikatnya jumlah uang yang diterima oleh seseorang produsen (nelayan/petani ikan) untuk produksi yang dijualnya tergantung dari: jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen, jumlah produk yang dipasarkan dan biaya-biaya untuk menggerakkan produk ke pasar. Penghasilan nelayan berasal dari dua sumber, yaitu, penghasilan dari usaha penangkapan ikan dan penghasilan dari luar usaha penangkapan ikan. Sumber penghasilan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan sedangkan penghasilan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah (Sajogya, 1996).

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Karena permasalahan yang kompleks, dinamis dan penuh makna karena tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah pada metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test,dan kuesioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam dengan melakukan wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan melibatkan dua pihak yakni interviewer atau orang yang melaksanakan wawancara dan juga interviewe atau pihak yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam (Sugiono: 2009: 194).

## F. Pembahasan

Program Sekaya Maritim yang direalisasi tahun 2015 ini, penulis menemukan realita di lapangan dengan adanya partisipasi masyarakat dimana masyarakat dilibatkan dalam pembuatan dokumen penyusunan rencana kegiatan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) nelayan dan tokoh nelayan, selanjutnya bersifat *buttonup* yaitu masukan dan keinginan dari masyarakat atau dari bawah,kemudian programnya berbasis kelompok yaitu program sekaya maritim di usulkan oleh kelompok atas dasar kebutuhan kelompok nelayan dan penerima bantuan adalah kelompok nelayan yang telah memiliki legalitas dari desa yang berupa surat pengukuhan kelompok dan kelompok nelayan sekurang-kurangnya 10 orang lalu desa dan DKP yang mengusulkan ke pemerintah pusat dalam hal ini KKP, program Sekaya Maritim sangat ramah lingkungan dilihat dari aspek pembangunan yang telah direalisasi tidak menyebabkan dampak negatif

terhadap lingkungan di Binuangeun. Para nelayan tidak merasakan dampak-dampak kerusakan lingkungan akibat program tersebut.

Seperti tergambar dari cuplikan wawancara dengan Kepala UPTD PPI Binuangeun DKP Kabupaten Lebak sebagai berikut:

*“ Dalam Program Sekaya Maritim ini bersifat buton up karena programnya mengakomodir usulan dari bawah dalam hal ini Desa yang mewakili Nelayan, juga ada kegiatan focus group dicusion (FGD) dan programnya ada yang bersifat bantuan melalui kelompok dan juga infrastruktur pelabuhan dan desa, kemudian yang langsung ke kelompok yaitu ada dua kelompok penerima bantuan yang pertama KUB Muara teknik yaitu penerima alat-alat perbengkelan Nelayan, kemudian KUB Muara Sari penerima bantuan kapal, kecuali sertifikat khusus tanah nelayan yang bersifat individu . Untuk yang infrastruktur bukan hanya kelompok saja tetapi semua Nelayan dan masyarakat merasakan dampaknya seperti, jalan lingkungan, balai pelatihan Nelayan, pabrik es, dan drainase”. (Ahmad Hadi, wawancara 19 Juli 2016)*

Program Sekaya Maritim dilaksanakan dari 2015-2019 program ini sudah masuk dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional dan menjadi program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) ditahun 2016 ini sudah dapat kita lihat program kelanjutan dari 2015 yaitu sarana dan prasarana penangkapan ikan yang bernilai hampir 3milyar ini sudah didistribusikan minggu pertama bulan Agustus 2016 kepada 45 Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan

Seperti keterangan dari Kepala UPTD PPI Binuangeun DKP KabLebak sebagai berikut

*“Program tersebut berkelanjutan contoh soal sarana penangkapan ikan saja baru dibagikan tahun 2016 ini tepatnya pada bulan ini yang mencapai nilai hampir 3milyar yang di distribusikan ke 45 KUB Nelayan dan 1koperasi Nelayan, walaupun sebetulnya pengadaan sarana penangkapan ikan oleh KKP ini pada tahun 2015 tapi biaya pendistribusianya tahun 2016 sehingga di bagikan/realisasinya tahun ini,kemudian evaluasi kegiatan dan pembinaan terhadap Nelayan selalu kita lakukan seperti halnya pelatihan-pelatihan, kemudian program ini dilaksanakan dari 2015-2019. ” (Ahmad Hadi, wawancara 19 Agustus 2016).*

Ditambahkannya pula bahwa Program tersebut berkelanjutan contoh soal sarana penangkapan ikan saja baru dibagikan tahun 2016 ini tepatnya pada bulan ini yang mencapai nilai hampir 3milyar yang di distribusikan ke 45 KUB Nelayan dan 1 koperasi Nelayan, walaupun sebetulnya pengadaan sarana penangkapan ikan oleh KKP ini pada tahun 2015 tapi biaya pendistribusianya tahun 2016 sehingga di bagikan/realisasinya tahun ini,kemudian evaluasi kegiatan dan pembinaan terhadap Nelayan selalu kita lakukan seperti halnya pelatihan-pelatihan,kemudian program ini dilaksanakan dari 2015-2019.

Penulis juga menemukan adanya transparansi program ini dengan adanya papan proyek pembangunan,sosialisasi nilai dan jumlah bantuan,dan terbuka untuk kepentingan media, juga bisa di pertanggung jawaban baik oleh pemerintah maupun kontraktor dengan lengkapnya dokumen pertanggung jawaban mulai dari berita acara, dokumentasi, maupun nilainya realistis dibuktikan tahun 2015 audit BPK Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan(DJPT KKP) mendapatkan rangkin yang baik dalam mengelola anggaran.



Dari hasil wawancara diperoleh keterangan dari Kepala UPTD PPI Binuangeun DKP Kab Lebak sebagai berikut:

*“Kami dalam melaksanakan kegiatan/program selalu transparan yaitudengan diadakanya sosialisasi setiap akan merealisasi kegiatan, begitupun kami selalu terbuka untuk memberikan informasi publik baik kepada LSM, media, dan masyarakat yang ingin mengetahuinya, begitupun dengan program Sekaya Maritim ini program KKP yang melalui DKP Kab Lebak kemudian dalam pertanggung jawabanya pun kita/Dinas selalu mengikuti peraturan UU yang ada dalam hal akuntabilitas birokrasi”.*  
(Ahmad Hadi, wawancara 19 Juli 2016).

Selanjutnya program ini adanya kemitraan dan kerjasama dibuktikan dengan adanya pihak KUB nelayan dengan menjadi anggota koperasi Mina Muara Sejahtera, kemudian pemerintah dengan pihak swasta baik dalam pembangunan yaitu oleh pihak ke tiga maupun dengan lembaga swasta lainnya misalkan perbankan dibuktikan dengan diberikan kemudahan nelayan untuk meminjam uang ke Bank dengan persyaratan sertifikat tanah yang telah mendapatkan sertifikat tanah gratis kemudian bunga yang ringan, selanjutnya adanya Sinergi dan saling menguatkan Implementasi program Sekaya Maritim ini bersinergi dengan lembaga terkait dan saling menguatkan kelembagaan dalam mewujudkan masyarakat nelayan yang sejahtera, taat aturan sudah sesuai dengan dasar pelaksanaanya yang di atur dalam (KEP. 32/DJPT-PT/2015), program ini berorientasi wirausaha ini dibuktikan pemerintah memberikan bantuan tidak bersifat konsumtif tetapi berorientasi pada wirausaha untuk menggerakkan perekonomian masyarakat nelayan Binuangeun yang berkelanjutan.

Dari hasil wawancara diperoleh keterangan dari Kepala UPTD PPI Binuangeun DKP Kab Lebak sebagai berikut:

*“Kami/Dinas Kelautan dan Perikanan Kab Lebak dalam hal ini menjalankan program tersebut sesuai dengan keputusan Direktorat Jenderal Perikanan tangkap (KEP.32/DJPT-PT/2015) yang mana disitu jelas disampaikan adanya kemitraan dan kerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti koperasi, BANK, dan lainnya. Tentunya ini juga bisa menguatkan antar kelembagaan baik lembaga pemerintah maupun swasta”*(Ahmad Hadi, wawancara 19 Juli 2016).

Penghasilan masyarakat nelayan desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak berasal dari dua sumber, yaitu : penghasilan dari usahapenangkapan ikan dan penghasilan dari luar usaha penangkapan ikan penghasilan terbesarnya dari penangkapan ikan yang hasil tangkapan ikanya langsung dijual ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Binuangeun dengan dibayar langsung, yang luar dari penangkapan ikan itu rata-rata istri nelayan yang berprofesisebagai pedang ikan dan pengolahan ikan (Poklahsar) di TPI Binuangeun sehingga membantu penghasilan suaminya, program sekaya maritim ini membuat banyak perubahan yaitu : perubahan status nelayan dari rumah tangga buruh perikanan (RTBP) menjadi rumah tangga perikanan (RTP) ini dilihat dari penerima bantuan kapal dulunya merera RTBP atau nelayan biasa menyebutnya ABK tetapi saat ini adanya perubahan sehingga ini berdampak kepada meningkatnya penghasilan nelayan, selain itu perbengkelan nelayan mampu mendongkrak peningkatan penghasilan nelayan terutama kelompok Muara Teknik penerima bantuan perbengkelan jadi mereka ada usaha sampingan dulunya hanya menjadi ABK kapal saja tetapi dengan adanya alat perbengkelan tersebut mereka bisa bekerja untuk menambah penghasilan dan sekarang mereka

sudah menjadi pembengkel yang cukup handal karena tidak hanya dipakai oleh nelayan binuangeun saja tapi sudah di panggil dari luar daerah.

Dari hasil wawancara diperoleh keterangan dari Kepala UPTD PPI Binuangeun DKP KabLebak sebagai berikut:

*“Program ini bagian daripada program PKN (peningkatan kualitas hidup nelayan)saya rasa banyak dampak fositifnya misalkan jalan lingkungan ini bisa dinikmati oleh semua masyarakat bukan hanya nelayan sehingga ini juga menunjang kepada rodaperekonomian masyarakat banyaknya pembeli ikan,wisatawan dll.Kemudian balai pelatihan itu berfungsi bukan hanya untuk pelatihan nelayan saja tetapi masyarakt yang lain juga bisa memanfaatkanya,baik mahasiswa aupun lainnya.Alat tangkap ikan, kapal nelayan, perbengkelan itu bisa menambah penghasilan nelayan,baik yang mengelola maupun nelayan yang lainnya ngebengkel mesingak harus jauh-jauh itu bisa ditekan biaya ongkosnya.Kemudian inikan programnya tidak bersifat konsumtif dan berkelanjutan sehingga sangat banyak dampak fosistifnya bagi masyarakat nelayan khususnya”(Ahmad Hadi, wawancara 19 Juli 2016).*

Infrastruktur penunjang juga cukup efektif dalam meningkatkan penghasilan nelayan dibuktikan dengan meningkatnya kunjungan konsumen sehingga permintaan ikan naik dan akhirnya harga ikan yang dijual nelayan menjadi naik atau kita sering sebut dengan sistem ekonomi permintaan suatu barang naik maka semakin naik harganya begitupun sebaliknya, selanjutnya biaya transportasi nelayan adanya penurunan dapat kita lihat dengan turunya harga es balok karena sudah beroperasinya pabrik es balok yang ada di Binuangeun ini jugaber dampak terhadap peningkatan terhadap jumlah uang bersih yang diperoleh nelayan dimana biaya transportasi ada penurunan tetapi harga ikan naik, selanjutnya balai pelatihan nelayan yang dibangun Pemerintah cukup

efektif meningkatkan SDM nelayan dengan rutinya dilaksanakan pelatihan dan penyuluhan terhadap nelayan sehingga pola manajemen yang baik terutama masalah mengatur keunganya karena ini sebetulnya nelayan yang selalu mengalami kekurangan diakibatkan manajemen keuangan yang buruk, kemudian dengan meningkat SDM nelayan nelayan memiliki nilai jual yang lebih ini di buktikan sekarang pemilik kapal yang ingin memiliki ABK ataupun nahkoda kapal harus membayar mahal baik itu membayar utang nelayan kepada bos terdahulunya apabila pindah dan juga sebelum menjadi ABK ataupun Nahkoda harus memenuhinya kebutuhan keluarganya yang dirumah, selanjutnya dengan meningkatnya SDM nelayan juga lebih kreatif yaitu dengan mencari atau membuat usaha sampingan seperti pengolahan ikan jadi mereka tidak hanya menangkap ikan saja diamana ikan adanya musiman dan musim pailit, secara keseluruhan yang dirasakan nelayan program Sekaya Maritim ini berdampak baik terhadap meningkatnya penghasilan masyarakat nelayan.

Dari hasil wawancara diperoleh keterangan dari Kepala UPTD PPI Binuangeun DKP Kab Lebak sebagai berikut

*“Tentu sangat mempengaruhi baik yang mendapatkan bantuan secara langsung, maupun pembangunan infrastruktur. Bantuan yang langsung misalkan kapal dulunya mereka nelayan ABK tetapi sekarang menjadi pemilik tentu ini menambah penghasilan mereka, kemudian perbengkelan apabila nelayan ada keruksakan maka bisa menekan ongkos perbengkelan sehingga uang yang diperoleh nelayan lebih besar, dan juga kelompok yang dapat bantuan perbengkelan ini notabnya nelayan semua sehingga mereka ada usaha sampingan tentunya ini berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan nelayan. Kemudian infrastruktur juga membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Kemudian juga kami/dinas selalu*

*memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap nelayan sehingga SDM nelayan bisa meningkat* “. (Ahmad Hadi, Wawancara 19 Juli 2016).

Menurut analisis penulis, Program Seribu Kampung Nelayan Mandiri, Tangguh, Indah, dan Maju (SEKAYA MARITIM) tahun 2015 efektif dalam peningkatan penghasilan masyarakat Nelayan desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil temuan penelitian penulis baik itu melalui wawancara ataupun observasi.

## **G. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “ Efektifitas Program Seribu Kampung Nelayan Mandiri, Tangguh, Indah, dan Maju (SEKAYA MARITIM), dalam Peningkatan Penghasilan Masyarakat Nelayan Desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak tahun 2015 ”, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan yaitu :

Program Sekaya Maritim yang direalisasi tahun 2015 cukup efektif dalam peningkatan penghasilan masyarakat nelayan desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan tarap hidup nelayan dari berbagai aspek seperti meningkatnya kunjungan pembeli ikan maupun wisatawan ini menyebabkan naiknya harga ikan dan berjalanya pedagang-pedagang kecil di pariwisata khususnya istri nelayan yang berjualan di TPI Binuangeun maupun pantai Binuangeun dan ini membantu penghasilan suami yang berprofesi nelayan, adanya peningkatan SDM nelayan, adanya peningkatan status nelayan dari ABK menjadi pemilik, menambahnya penghasilan nelayan dan bisa ditekannya ongkos perbengkelan nelayan, tidak kurangnya pasokan ikan dan harga yang cukup murah dibandingkan dari luar

daerah, nelayan dapat meminjam permodalan ke bank dengan mudah menggunakan sertifikat.

Tingkat penghasilan masyarakat desa Muara Kecamatan Wanasalam adanya peningkatan penghasilan dibandingkan sebelum adanya program Sekaya Maritim. Dilihat dari aspek pendukung seperti jalan lingkungan pelabuhan, Balai pelatihan nelayan, sarana dan prasarana penangkapan ikan nelayan, pabrik es, perbengkelan nelayan, sertifikat tanah nelayan, dan infrastruktur penunjang lainnya yang sudah bisa digunakan nelayan

## DAFTAR

Sugiono, (2011), *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&G*, Bandung Alfa Beta.

Sugiono, (2008), *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&G*, Bandung Alfa Beta.

Supriadi Dedi & Djalal Fali, (2001), *Pendidikan dalam Masyarakat*; Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Bumi Aksara. Singaribun dalam

Sugiono (2008), *R&D*, Bandung Alfa Beta. Arikunto Suharsini, (2006), *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta. Pelajar Pustaka.

## Peraturan-Peraturan

Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap *Nomor* KEP.32/DJ-PT/2015).

Data Statistik Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lebak Data program Unit Pelaksana Teknis Daerah Pangkalan Pendaratan ikan UPT-PPI Binuangeun 2015).

[http://www.jurnal\\_kebijakanpublik.blogspot.com](http://www.jurnal_kebijakanpublik.blogspot.com)